

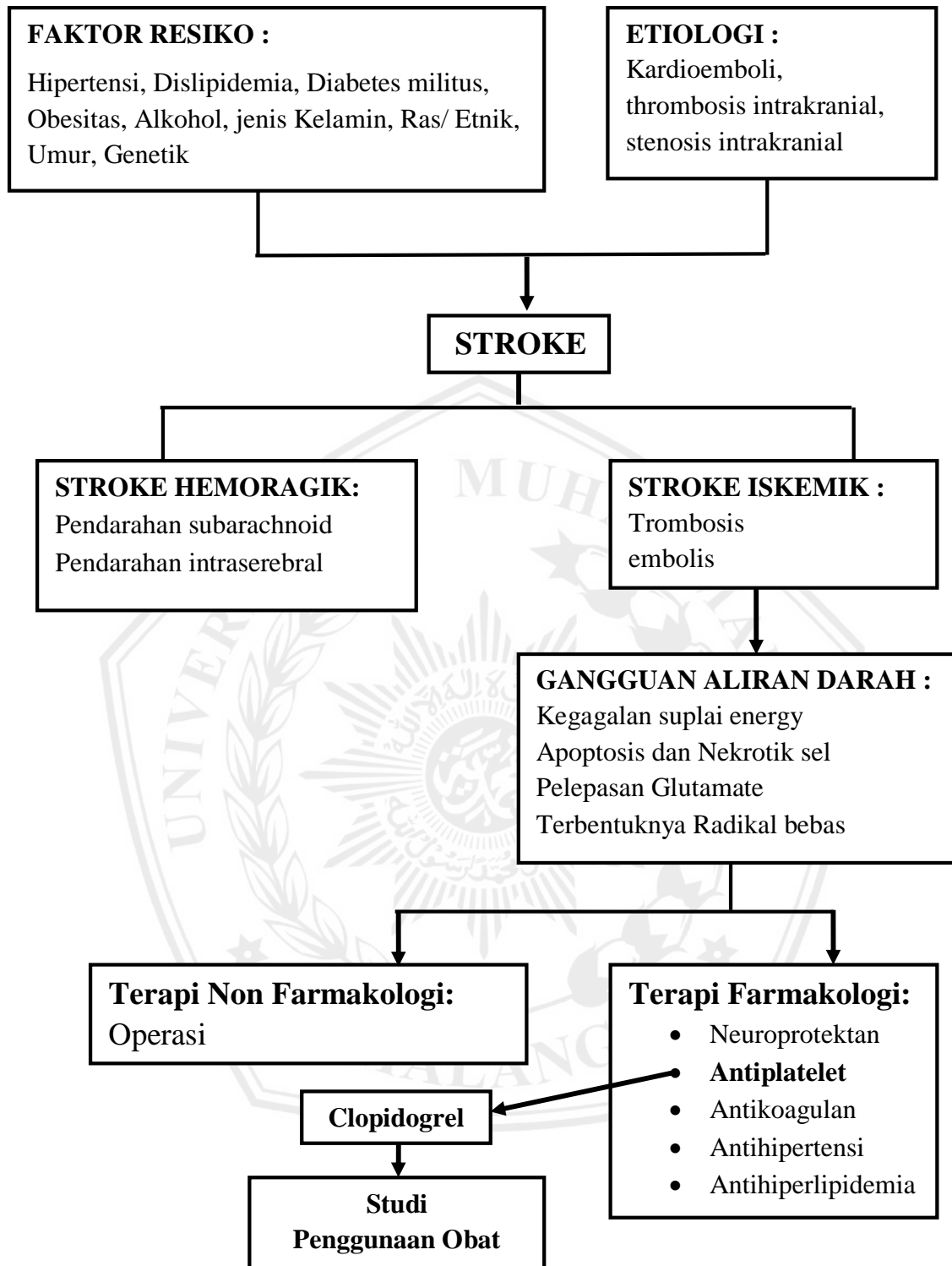
BAB III

KERANGKA KONSEPTUAL

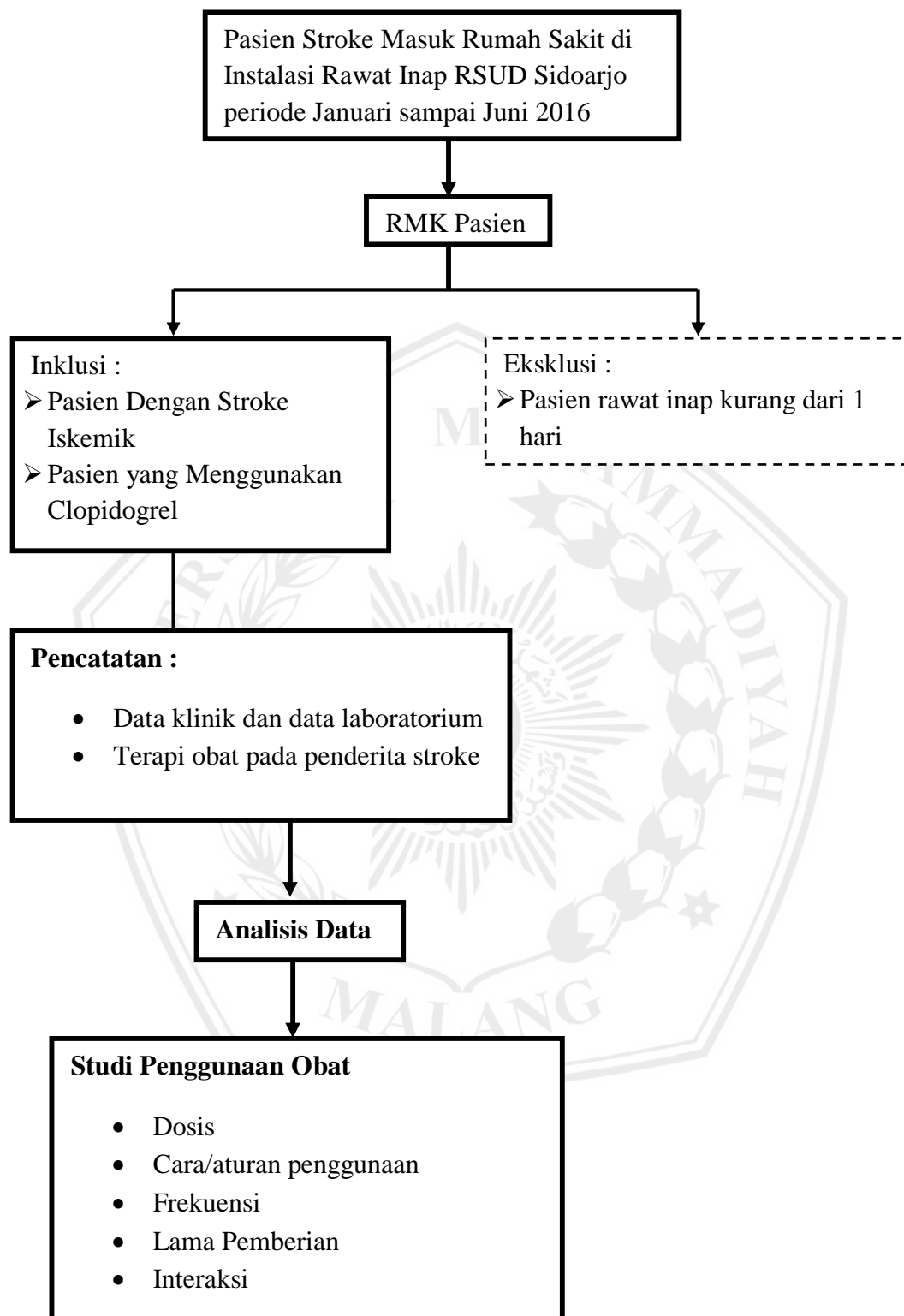
Stroke merupakan penyakit yang disebabkan oleh gangguan suplai darah ke otak. Hal ini terjadi karena pecahnya pembuluh darah atau pembuluh darah yang diblokir jalannya oleh gumpalan darah (WHO, 2016). Manifestasi klinis berupa gejala seperti kelemahan, ketidakmampuan untuk berbicara, kehilangan penglihatan, vertigo, atau jatuh, defisit neurologis pada pemeriksaan fisik tergantung pada daerah otak yang terlibat (Barbara G.Wells, 2015).

Stroke iskemik terjadi ketika pembuluh darah ke otak tersumbat dengan deposito lemak yang disebut plak. Plak ini akan memotong aliran darah ke sel-sel otak. Tekanan darah tinggi merupakan faktor risiko yang paling penting untuk stroke iskemik ini. Stroke iskemik terbagi menjadi 2, yaitu stroke iskemik trombotik dan stroke iskemik emboli. Stroke iskemik trombus disebabkan oleh gumpalan darah (thrombus) dari arteri ke otak. Gumpalan darah biasanya terbentuk di arteri yang rusak oleh plak. Sedangkan stroke emboli disebabkan oleh gumpalan yang terlepas dari suatu tempat(emboli) dan berpindah ke tempat lain (biasanya di jantung atau leher arteri). Gumpalan dilakukan dalam aliran darah dan memblokir pembuluh darah di atau yang menuju ke otak (AHA, 2015).

Salah satu terapi pada pasien stroke iskemik adalah penggunaan antiplatelet. Mekanisme kerja antiplatelet yaitu menghambat aktivasi dan agregasi platelet sehingga tidak terbentuk trombus. Clopidogrel merupakan obat antiplatelet dari golongan thienopyridine, bersama dengan tiklopidin dan prasugrel. Clopidogrel ditunjukkan untuk pencegahan sekunder atherothrombosis pada pasien stroke (Alexandros D. Tselepis, 2011). Sebuah penelitian menyebutkan bahwa clopidogrel dengan dosis 75 mg memberikan potensi besar mengurangi resiko vaskular dan risiko kecil memiliki efek samping pendarahan. Clopidogrel memberikan profil keamanan yang secara klinis dapat diterima dan manfaat klinis yang lebih baik untuk pencegahan stroke iskemik (Uchiyama *et al.*, 2012).



Bagan 3. 1 Skema Gambar Konseptual



Bagan 3. 2 Skema Kerangka Operasional